

## Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Intervening

Hendy Tannady<sup>1</sup> Darwin Damanik<sup>2</sup> Arniwita Sy<sup>3</sup> Iqra Wiarta<sup>4</sup> Tanti Widia Nurdiani<sup>5</sup>  
Retnoning Ambarwati<sup>6</sup> Joseph M.J. Renwarin<sup>7</sup> Yohanes Totok Suyoto<sup>8</sup>

Prodi Manajemen, Universitas Multimedia Nusantara, Banten, Indonesia<sup>1</sup>  
Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun, Sumatera Utara, Indonesia<sup>2</sup>  
Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia<sup>3,4</sup>  
Prodi Manajemen, Universitas Islam Raden Rahmat, Jawa Timur, Indonesia<sup>5</sup>  
Prodi Ekonomi Manajemen, STIE Wijaya Mulya Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia<sup>6</sup>  
Prodi Manajemen, Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis, DKI Jakarta, Indonesia<sup>7</sup>  
Prodi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Banten, Indonesia<sup>8</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh literasi keuangan dan karakteristik kepribadian terhadap persepsi risiko dan dampaknya pada keputusan investasi generasi Z di Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Kuesioner disebarluaskan melalui google form kepada 188 responden yang kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Kesimpulan dari hasil uji hipotesis (uji t) bahwa literasi keuangan, conscientiousness, dan neuroticism berpengaruh terhadap persepsi risiko Gen-Z di Jakarta. Openness, agreeableness, dan extraversion tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko. Selanjutnya, literasi keuangan, openness to new experience, extraversion, dan persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi Gen-Z di Jakarta. Sedangkan conscientiousness, agreeableness, dan neuroticism tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Kepribadian, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi

### Abstract

*This study aims to determine the effect of financial literacy and personality traits on risk perception and its effect on investment decisions of Generation Z in Jakarta. This study is a quantitative research and used survey method to gain the data. The data was obtained by using questionnaires. Questionnaire was distributed by Google form to 188 respondents and analyzed by using SPSS 22.0 version. Purposive sampling was implemented as sampling technique. The result from the t-test (hypothesis testing) shows that financial literacy, conscientiousness and neuroticism affect on risk perception of Gen-Z in Jakarta. Openness, agreeableness and extraversion do not affect risk perception. While, financial literacy, openness to new experience, extraversion, and risk perception effect the investment decisions of Gen-Z in Jakarta. Moreover, conscientiousness, agreeableness, and neuroticism do not affect investment decision.*

**Keywords:** Financial Literacy, Personality Traits, Risk Perception, Investment Decision



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia sangat memperhatikan kestabilan ekonomi negaranya, karena perekonomian adalah salah satu indikator kinerja pemerintah dalam upaya meningkatkan pembangunan negara. Indonesia termasuk salah satu negara dengan stabilitas ekonomi yang cukup baik, di mana Indonesia tetap bisa mencatatkan kinerja ekonomi yang cukup

baik walau sedang berada di tengah berbagai tantangan perekonomian global dan domestik, ekonomi Indonesia tetap bisa bertumbuh sebesar 4,97% pada triwulan IV tahun 2019 dibandingkan triwulan IV tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2020). Akan tetapi ekonomi Indonesia triwulan IV tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,19% dari triwulan IV tahun 2019. Dampak pandemi covid-19 sangat dirasakan dengan adanya level kontraksi pertumbuhan beberapa pulau yang meliputi pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,01%, pulau Jawa sebesar 2,51%, pulau Kalimantan sebesar 2,27% dan pulau Sumatera sebesar 1,19% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pemerintah telah menerbitkan berbagai paket kebijakan ekonomi, melalui kebijakan-kebijakan tersebut Indonesia menciptakan iklim investasi yang kondusif. Menariknya kondisi pasar modal Indonesia ini ternyata kurang dimanfaatkan oleh investor lokal untuk ikut andil dalam aktivitas pasar modal Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari proporsi investor domestik yang selalu lebih kecil dibandingkan proporsi investor asing dari tahun ketahun. Realisasi investasi pada tahun 2019 telah mencapai Rp 809,6 triliun, terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp 386,5 triliun (47,7%) dan penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp 423,1 triliun (52,3%) (BKPM, 2020).

Pada saat ini Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa tiga tahun terakhir pertumbuhan investor pasar modal umumnya di dominasi oleh kalangan muda terutama generasi milenial (Bursa Efek Indonesia, 2021). Direktur Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) atas nama Kementerian Keuangan mencatat hasil penjualan Obligasi Negara Ritel seri ORI019 mencapai Rp 26 triliun, Penerbitan ORI019 tersebut memecahkan rekor penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) ritel secara online dari sisi nominal dan jumlah total investor. sebagian besar surat utang negara telah di beli oleh generasi milenial. (Anggraeni, 2021). Selain itu pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) menilai bahwa pada tahun ini pasar modal Indonesia meski di tengah pandemi Covid-19 mengalami pencapaian yang tinggi seperti, kenaikan investor atau SID (*Single Investor Identification*) baru pasar modal Indonesia dengan pertumbuhan 48,82% atau 1.212.930 SID menjadi 3.697.284 SID per 10 Desember 2020. Dan kepemilikan investor domestik meningkat dari Rp 3.491 triliun kepemilikan saham yang tercatat di BEI 50,44% dimiliki investor ritel domestik, sedangkan 49,56% dimiliki investor asing (CNBC Indonesia, 2020). Berdasarkan data, kelompok investor di bawah 30 tahun atau gen Z mendominasi pasar modal yaitu sebanyak 1.46 juta orang atau 46.75% dari total SID hingga akhir Agustus 2020 dan generasi milenial di urutan kedua sebesar 24.55% (Fajrian, 2020).

Menurut Bodie (2014), investasi dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu investasi aset riil dan aset keuangan. Investasi aset keuangan terdiri dari saham, obligasi, dan aset derivatif. Kumpulan aset-aset keuangan tersebut biasa disebut portofolio investasi. Sementara investasi riil dapat berbentuk pembelian barang modal, pabrik, pendirian pertambangan dan perkebunan (Halim, 2005). Investasi menurut Sunariyah (2004) merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan investasi adalah hal penting karena akan menentukan tingkat pengembalian yang diperoleh di masa depan. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi keputusan investasi dalam transaksi dan memilih jenis investasi serta peluang yang terbaik. Bagi seseorang yang baru memulai investasi, ketepatan dalam keputusan investasi perlu diprioritaskan demi mencapai *return* yang diinginkan, keputusan yang ideal adalah keputusan yang mengurangi potensi kerugian.

Salah satu hal penting dalam keputusan investasi adalah perencanaan, karena dengan adanya perencanaan yang tepat dapat memberikan keuntungan yang baik serta

berkelanjutan. Pengetahuan keuangan dasar dan *skill* juga diperlukan karena sangat terkait dengan keputusan investasi yang akan diambil.

Memiliki penguasaan ilmu serta *skill* di bidang keuangan mendorong individu untuk memahami dan terlibat isu-isu nasional di bidang keuangan seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, investasi dan memiliki akses ke dalam sistem keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan akses ke lembaga keuangan rendah dan menghambat kemakmuran. World Bank melakukan survei pada tahun 2010 ditemukan bahwa 48% atau hampir separuh penduduk Indonesia tidak memiliki akses atas layanan lembaga keuangan formal (World Bank, 2010). Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem keuangan belum berjalan secara optimal, karena masih ada ruang untuk perbaikan dalam rangka peningkatan akses masyarakat kepada layanan lembaga keuangan.

Kurangnya literasi keuangan akan berdampak pada keputusan keuangan yang kurang tepat, dan dapat berdampak pada perekonomian, karena konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian. Literasi keuangan membantu individu meminimalkan berbagai masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi, literasi bukan ditujukan untuk mengekang atau mempersulit individu untuk menikmati hidup. Akan tetapi sebaliknya, literasi yang cukup akan membantu individu dalam menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan dengan tepat (Yushita, 2017).

Banyak masyarakat yang memanfaatkan kredit rumah, kartu kredit, dan Pinjaman Online tetapi karena pengetahuan mereka yang minim mengakibatkan kerugian atau terjadi perbedaan perhitungan antara konsumen dan pihak pemberi pinjaman. Banyak masyarakat yang tidak berinvestasi atau pun tidak bisa mengakses pasar modal dan pasar uang karena memang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi juga disebabkan oleh kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan dalam bentuk aspek keuangan tersebut bukan untuk mengekang atau mempersulit orang dalam menikmati hidup dan menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi dengan literasi keuangan individu dapat menikmati sumber daya keuangannya dengan tepat.

Selain individu yang memahami literasi keuangan, faktor kepribadian juga memiliki kaitan bagi seseorang untuk menentukan keputusan investasi dan mengelola keuangannya. Karakteristik kepribadian merupakan kombinasi dari karakteristik emosional, kognitif dan motivasi yang mempengaruhi cara individu menanggapi lingkungannya dan membuat keputusan (Joyce & Leong, 2013). Kepribadian diartikan sebagai suatu pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakter yang unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang (Sina, 2014). Salah satu teori kepribadian yang paling sering digunakan dalam dunia kerja adalah teori kepribadian Model Lima besar atau *Big Five Personality Traits Model*. Yang dikemukakan oleh Lewis Goldberg. Yaitu diantaranya *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*.

*Openness* (Keterbukaan) merupakan pribadi yang menyukai hal-hal baru. Individu ini cenderung memiliki sifat kreatif, imajinatif, intelektual dan berpikiran luas. *Conscientiousness* (Sifat berhati-hati) merupakan pribadi yang berhati-hati, dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan. Individu ini dapat dipercaya dan bersifat disiplin, bertanggung jawab, serta tekun. *Extraversion* (Ekstrovert) merupakan pribadi yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu ini cenderung senang bergaul, mudah bersosialisasi dan tegas sebagian dari mereka juga

memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. *Agreeableness* (Mudah Akur atau Mudah bersepakat) merupakan pribadi yang cenderung lebih patuh dengan individu lainnya dan ingin menghindari konflik. Mereka mudah bekerjasama atau kooperatif, bersifat baik, penuh kepercayaan dan suka membantu. *Neuroticism* (Neurotisme) merupakan pribadi yang menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan atau stress. Mereka cenderung memiliki Emosional yang stabil dan tenang saat menghadapi masalah, percaya diri. Tetapi kepribadian Neurotisme ini juga memiliki karakter yang negatif yaitu mudah gugup, depresi dan tidak percaya diri.

Tentu dalam berinvestasi pada pengambilan keputusan investor harus mengetahui dan harus bisa menerima risiko yang ditimbulkan dari investasi yang di pilih. berinvestasi di pasar modal naik turun-nya nilai saham, obligasi, dan reksa dana sangat tidak dapat di prediksi, sebagai investor juga para individu dapat berinvestasi pada kepemilikan emas atau bahkan properti yang marjin keuntungannya terakumulasi cukup besar jika telah dimiliki bertahun-tahun. maka perlu diketahui bahwa ketika berinvestasi Anda harus mengenal risiko. *High risk, high return*, potensi keuntungan tinggi diikuti dengan risiko yang tinggi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Persepsi risiko didefinisikan sebagai kemungkinan adanya kerugian dalam berinvestasi (Ari, 2013). Sedangkan menurut Jusuf (2018) persepsi risiko adalah suatu pertimbangan utama pada tahap mengambil keputusan pembelian akan dilakukan. Oleh sebab itu individu yang ingin melakukan investasi baiknya memiliki persepsi risiko dimana nilai investasi bisa saja turun pada saat yang tidak ditentukan, sehingga seseorang harus mengerti setiap produk investasi pasti mengandung risiko. Selanjutnya kemungkinan dalam menjual produk investasi terkadang sulit, ada jenis-jenis produk yang cukup sulit dijual dan ada yang mudah dijual kembali. Ada baiknya sebelum memilih produk investasi individu harusnya meneliti dan mempelajari dahulu tentang suatu produk investasi tersebut. Dengan demikian jika suatu saat akan ada kesulitan dalam penurunan harga atau kebutuhan yang mendesak sehingga mengharuskan seseorang menjual produk investasinya, mereka paham dan tau risiko-risiko yang ada dikemudian hari.

Pra survei dilakukan untuk mengetahui *insight* Gen-Z di Jakarta terkait dengan literasi keuangan, karakteristik kepribadian, persepsi risiko, dan keputusan investasi. Pra survei ini dilakukan melalui daring dengan menggunakan google form kepada 43 responden. Berbagai *insight* mengenai pertimbangan dan aktivitas investasi diperoleh mengenai pra survei tersebut.

Pertiwi (2018) melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin baik juga keputusan investasinya. Keputusan yang baik dapat ditunjukkan melalui pemahaman pengetahuan dasar keuangan, asuransi, tabungan dan pinjaman, serta investasi sementara faktor demografi mahasiswa yang meliputi gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Depiana (2017) menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan sosial demografi terhadap perilaku keuangan karyawan dalam pengambilan keputusan investasi dengan studi kasus pada karyawan swasta di Bandar Lampung. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan sosial demografi berpengaruh terhadap perilaku keuangan karyawan dalam pengambilan keputusan investasi dikatakan berpengaruh karena nilai signifikan ( $<0,05$ ). Dewi (2018) meneliti bagaimana pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi yang mana responden penelitian tersebut adalah karyawan PT Bank Pembangunan daerah

Bali Cabang Renon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi, akan tetapi masa kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan Weber (2015) menemukan bahwa karakteristik kepribadian individu memiliki pengaruh terhadap pengeluaran, pengelolaan investasi dan toleransi risiko. Schaefer (2004) menyebutkan bahwa investor dengan *trait conscientiousness* yang tinggi cenderung percaya pada kinerja mereka sendiri dalam berinvestasi dan merasa lebih baik daripada investor lainnya. Sedangkan menurut Odean (1999), sifat dari *openness to experience* yang penasaran dan suka mencari informasi baru membuat investor dengan trait ini seringkali melakukan transaksi menjual dan membeli saham yang disebabkan oleh kepercayaan diri yang tinggi.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap persepsi risiko dan berpengaruh terhadap keputusan investasi, persepsi risiko juga ditemukan berpengaruh terhadap keputusan investasi, akan tetapi *personality* tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko dan keputusan investasi (Aren & Zengin, 2016, p.656). Mehtab & Nagraj (2019, p.540) menyatakan bahwa *extraversion* berpengaruh terhadap persepsi risiko para investor di India. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Xu, & Zhang (2016) menunjukkan bahwa *extraversion*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* berpengaruh terhadap persepsi risiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Irjayanti (2017) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan literasi keuangan, *representativeness* dan *familiarity* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Tasman (2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Husnain, Shah, & Fatima (2019) menunjukkan bahwa *neuroticism* dan *conscientiousness* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan Trang & Khuong (2017, p.67) menyatakan bahwa *extraversion*, *neuroticism*, *openness* dan *conscientiousness* berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan persepsi risiko memediasi pengaruh kepribadian terhadap keputusan investasi. Rathinasamy & Ramasubbian (2020) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap keputusan investasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Bebas (Independen)**

Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen menggunakan simbol X, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Literasi Keuangan (X1), *Openness to New Experience* (X2), *Conscientiousness* (X3), *Extraversion* (X4), *Agreeableness* (X5), *Neuroticism* (X6).

### **Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel ini merupakan variabel yang terikat atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen menggunakan simbol Y, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Keputusan Investasi (Y).

### **Variabel Intervening**

Variabel ini merupakan variabel penghubung antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening menggunakan simbol Z, dalam penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah Persepsi Risiko (Z).

## Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Hubungan antar variabel didapatkan berdasarkan peneliti terdahulu dan tinjauan yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Dan dalam penelitian ini peneliti ingin menguji pengaruh apakah yang di dapat antar variabel.

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Persepsi Risiko

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi. Menurut Dewi (2018) literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan individu juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan muncul bukan hanya dilihat dari fungsi pendapatan saja, namun kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Aren & Zengin (2016, p. 656) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap persepsi risiko dalam berinvestasi. Semakin baik tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin merasa aman dalam berinvestasi. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Liping, Demian, & Shengqiang (2018) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap persepsi risiko. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap persepsi risiko

### Pengaruh Openness to New Experience Terhadap Persepsi Risiko

*Openness to new experience* merupakan pribadi yang menyukai berbagai hal baru dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Menurut Joyce & Leong (2013) pribadi dengan karakteristik *openness* cenderung menggunakan emosi dan fantasinya dalam pendekatan pengambilan keputusan. Mereka juga individu yang idealis, berintelektual tinggi, cerdas, dan menyukai petualangan. Menurut hasil penelitian Putri (2017), Kepribadian *openness to experience* tidak memiliki pengaruh kepada persepsi risiko investor, karena investor aset keuangan yang cenderung rasional dalam pengambilan keputusannya. Akan tetapi Trang & Khuong (2017) menyatakan bahwa *openness to new experience* berpengaruh terhadap persepsi risiko dalam berinvestasi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### H2: Openness to new experience berpengaruh terhadap persepsi risiko

### Pengaruh Conscientiousness Terhadap Persepsi Risiko

*Conscientiousness* merupakan kepribadian yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan, mereka tekun dan teliti dalam mengambil keputusan. Mereka cenderung berorientasi pada rasionalitas dalam penentuan investasi mereka (Joyce & Leong, 2013). Orang dengan kepribadian *conscientiousness* cenderung memiliki tanggung jawab, disiplin dan teliti, mereka juga memiliki kemauan yang keras untuk mencapai tujuan. Menurut hasil penelitian Putri (2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trang & Khuong (2017), *conscientiousness* berpengaruh terhadap persepsi risiko. Wang, Xu, & Zhang (2016) juga menemukan bahwa *conscientiousness* berpengaruh terhadap persepsi risiko. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### H3: Conscientiousness berpengaruh terhadap persepsi risiko

### Pengaruh Extraversion Terhadap Persepsi Risiko

*Extraversion* merupakan pribadi dengan karakteristik yang optimis, memiliki ambisi yang kuat dan terlalu percaya diri dalam membuat keputusan investasi (Joyce & Leong,

2013). Mereka juga pribadi yang bersemangat dan ceria, banyak berbicara dengan orang lain dan senang bersosialisasi. Trang & Khuong (2017) menemukan bahwa *extraversion* berpengaruh terhadap persepsi risiko. Wang, Xu, & Zhang (2016) juga menemukan bahwa *extraversion* berpengaruh terhadap persepsi risiko. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4: Extraversion berpengaruh terhadap persepsi risiko**

#### **Pengaruh Agreeableness Terhadap Persepsi Risiko**

*Agreeableness* merupakan pribadi yang rendah hati dan cenderung suka mengalah dalam kerumunannya, karena memiliki empati yang tinggi sehingga mereka akan mengambil keputusan dengan lebih mudah dan sederhana (Joyce & Leong, 2013). Mereka pribadi yang dapat berkerjasama, senang membantu, dan suka terhindar dari konflik. Wang, Xu, & Zhang (2016) menyatakan bahwa *agreeableness* tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko. Sedangkan Trang & Khuong (2017) menyatakan bahwa *agreeableness* berpengaruh terhadap persepsi risiko. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H5: Agreeableness berpengaruh terhadap persepsi risiko**

#### **Pengaruh Neuroticism Terhadap Persepsi Risiko**

*Neuroticism* merupakan pribadi yang cenderung memiliki pandangan pesimis yang dapat mempengaruhi kesediaan mereka untuk mengasumsikan risiko investasi (Joyce & Leong, 2013). Pribadi ini mudah cemas saat menghadapi masalah, sering merasa tegang dan khawatir, merasa lemah dan tertekan dalam menghadapi tekanan. Trang & Khuong (2017) menyatakan bahwa *neuroticism* berpengaruh terhadap persepsi risiko. Sedangkan Wang, Xu, & Zhang (2016) menyatakan bahwa *neuroticism* tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H6: Neuroticism berpengaruh terhadap persepsi risiko**

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan (Aprilia, 2020). Menurut Dewi (2018) literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan individu juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan. Liping, Demian, & Shengqiang (2018) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan Yolanda & Tasman (2020) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada milenial. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H7: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi**

#### **Pengaruh Openness to New Experience Terhadap Keputusan Investasi**

*Openness to new experience* merupakan pribadi yang menyukai berbagai hal baru dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Menurut Joyce & Leong (2013) pribadi dengan karakteristik *openness* cenderung menggunakan emosi dan fantasinya dalam pendekatan pengambilan keputusan. Mereka juga individu yang idealis, berintelektual tinggi, cerdas, dan menyukai petualangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rathinasamy & Ramasubbian (2020) *Openness* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan

menurut Trang & Khuong (2017) *Openness* berpengaruh terhadap kinerja investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H8: Openness to new experience berpengaruh terhadap keputusan investasi**

### **Pengaruh Conscientiousness Terhadap Keputusan Investasi**

*Conscientiousness* merupakan kepribadian yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan, mereka tekun dan teliti dalam mengambil keputusan. Mereka cenderung berorientasi pada rasionalitas dalam penentuan investasi mereka (Joyce & Leong, 2013). Orang dengan kepribadian *conscientiousness* cenderung memiliki tanggung jawab, disiplin dan teliti, mereka juga memiliki kemauan yang keras untuk mencapai tujuan. Rathinasamy & Ramasubbian (2020) mengemukakan *conscientiousness* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dan menurut Husnain, Shah, & Fatima (2019), *conscientiousness* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Trang & Khuong (2017) *conscientiousness* berpengaruh terhadap kinerja investasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H9: Conscientiousness berpengaruh terhadap keputusan investasi**

### **Pengaruh Extraversion Terhadap Keputusan Investasi**

*Extraversion* merupakan pribadi dengan karakteristik yang optimis, memiliki ambisi yang kuat dan terlalu percaya diri dalam membuat keputusan investasi (Joyce & Leong, 2013). Mereka juga pribadi yang bersemangat dan ceria, banyak berbicara dengan orang lain dan senang bersosialisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trang & Khuong (2017) *Extraversion* berpengaruh terhadap kinerja investasi. Sedangkan menurut Rathinasamy & Ramasubbian (2020) *Extraversion* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H10: Extraversion berpengaruh terhadap keputusan investasi**

### **Pengaruh Agreeableness Terhadap Keputusan Investasi**

*Agreeableness* merupakan pribadi yang rendah hati dan cenderung suka mengalah dalam kerumunannya, karena memiliki empati yang tinggi sehingga mereka akan mengambil keputusan dengan lebih mudah dan sederhana (Joyce & Leong, 2013). Mereka pribadi yang dapat berkerjasama, senang membantu, dan suka terhindar dari konflik. Rathinasamy & Ramasubbian (2020) mengemukakan bahwa *Agreeableness* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H11: Agreeableness berpengaruh terhadap persepsi keputusan investasi**

### **Pengaruh Neuroticism Terhadap Keputusan Investasi**

*Neuroticism* merupakan pribadi yang cenderung memiliki pandangan pesimis yang dapat mempengaruhi kesediaan mereka untuk mengasumsikan risiko investasi (Joyce & Leong, 2013). Pribadi ini mudah cemas saat menghadapi masalah, sering merasa tegang dan khawatir, merasa lemah dan tertekan dalam menghadapi tekanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husnain, Shah, & Fatima (2019) *Neuroticism* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Rathinasamy & Ramasubbian (2020) mengemukakan bahwa *Neuroticism* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H12: Neuroticism berpengaruh terhadap Keputusan Investasi**

## Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Rosyidah, 2013). Menurut hasil penelitian Irijayanti (2017), Persepsi Risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Tasman (2020) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian dilakukan kepada para milenial di kota Padang.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### H13: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi

## Unit Analisis

Unit Analisis adalah hal yang berkaitan dan menjadi fokus penelitian. Unit analisis menjelaskan tentang populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data.

## Populasi

Menurut Sugiyono (2017, p. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan individu dengan rentang usia 18-23 tahun yang masuk ke dalam Generasi Z dan berdomisili di Jakarta.

## Sampel

Menurut Sugiyono (2017, p. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jumlah sampel diambil dari banyaknya jumlah pernyataan dikalikan lima (Malhotra, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang terpilih berjumlah 180 orang yang diambil dari  $36 \times 5 = 180$ .

## Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016, p.85) *Purposive sampling* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017, p. 67). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Usia pada rentang 18 – 23 tahun.
2. Minimal pernah melakukan aktivitas investasi baik dalam aset riil maupun investasi pada aset keuangan.
3. Berdomisili di Jakarta.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mencari data dan fakta yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2016, p. 225), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Pengumpulan data primer yang digunakan pada

penelitian ini menggunakan metode kuesioner, Menurut Sugiyono (2013, p. 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2016, p. 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. (Arikunto, 2013) menyatakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, Menurut Sugiyono (2017, p.93) Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Pre-Test

Pada penelitian ini terdapat dua uji dalam pre test, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS Versi 22. Dari hasil pernyataan yang disusun menjadi kuesioner terdapat 30 orang responden yang menjadi sampel. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

#### Uji Validitas (Pre-Test)

Uji validitas dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada penelitian ini  $n = 30$  adalah 0,361. Hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan dan dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,361. Variabel literasi keuangan memiliki tujuh butir pernyataan, semua pernyataan telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel *openness to new experience* dan dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,361. Variabel *openness to new experience* memiliki empat butir pernyataan, semua pernyataan telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel *conscientiousness* dan dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,361. Variabel *conscientiousness* memiliki empat butir pernyataan, semua pernyataan telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel *extraversion* dan dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,361. Variabel *extraversion* memiliki empat butir pernyataan, semua pernyataan telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel *agreeableness* dan dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,361. Variabel *agreeableness* memiliki empat butir pernyataan, semua pernyataan telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel *neuroticism* dan dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,361. Variabel *neuroticism* memiliki tiga butir pernyataan, semua pernyataan telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel persepsi risiko dan dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena

rhitung > rtabel yaitu 0,361. Variabel persepsi risiko memiliki lima butir pernyataan, semua pernyataan telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas untuk variabel keputusan investasi dan dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena rhitung > rtabel yaitu 0,361. Variabel keputusan investasi memiliki lima butir pernyataan, semua pernyataan telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji t

Hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan memiliki thitung > ttabel (3,644 > 1,97316) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap persepsi risiko.
2. Variabel *openness to new experience* memiliki thitung < ttabel (1,814 < 1,97316) dan signifikansi > 0,05 (0,071 > 0,05) maka H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *openness to new experience* secara parsial tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko.
3. Variabel *conscientiousness* memiliki thitung > ttabel (2,412 > 1,97316) dan signifikansi < 0,05 (0,017 < 0,05) maka H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *conscientiousness* secara pasrial berpengaruh terhadap persepsi risiko.
4. Variabel *extraversion* memiliki thitung < ttabel (-0,182 < 1,97316) dan signifikansi > 0,05 (0,855 > 0,05) maka H4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *extraversion* secara parsial tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko.
5. Variabel *agreeableness* memiliki thitung < ttabel (1,592 < 1,97316) dan signifikansi > 0,05 (0,113 > 0,05) maka H5 ditolak. Dapat disimpulkan *agreeableness* secara parsial tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko.
- 4.3 Variabel *neuroticism* memiliki thitung > ttabel (6,436 > 1,97316) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H6 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *neuroticism* secara pasrial berpengaruh terhadap persepsi risiko

### Pembahasan

#### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Persepsi Risiko

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Persepsi Risiko Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar 3.644 lebih besar dibandingkan nilai dari t- tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig Literasi Keuangan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Persepsi Risiko. Sehingga, literasi keuangan yang semakin tinggi akan membantu individu generasi Z untuk mempersepsikan risiko produk- produk investasi dengan lebih baik, lebih merasa aman, dan tenang, termasuk ketika individu tersebut berinvestasi di asset yang lebih berisiko, misalnya saham, instrumen derivatif, maupun cryptocurrency. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irjayanti (2017); Aren & Zengin (2016), dan Liping, Demian, & Shengqiang (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap persepsi risiko.

#### Pengaruh *Openness to new experiance* terhadap Persepsi Risiko

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel *Openness to new experience* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Risiko Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar 1,814 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig *Openness to new experience* sebesar 0,071 lebih

besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan *Openness to new experience* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Risiko. Sehingga, *openness to new experience* tidak memiliki pengaruh akan persepsi yang dimiliki individu generasi Z dalam hal investasi. Mereka cenderung rasional dalam mempresepsikan risiko produk-produk investasi yang aman bahkan saat melakukan investasi pada asset yang berisiko seperti saham, instrument derivative, maupun cryptocurrency. Selain itu, individu (Gen-Z) yang cenderung terbuka cenderung mencoba apa saja sehingga mereka tidak akan mempresepsikan suatu produk terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan atau mencari informasi lebih jauh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Xu, & Zhang (2016) yang menyatakan bahwa *openness to new experience* tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko. Akan tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Trang & Khuong (2017) yang menyatakan bahwa *openness to new experience* berpengaruh terhadap persepsi risiko.

### **Pengaruh Conscientiousness terhadap Persepsi Risiko**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel *Conscientiousness* berpengaruh terhadap Persepsi Risiko Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar 2,412 lebih besar dibandingkan nilai dari t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig 0,017 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan *Conscientiousness* berpengaruh terhadap Persepsi Risiko. Karena individu yang memiliki kepribadian *conscientiousness* cenderung berhati-hati serta teliti dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan. Sehingga semakin tinggi tingkat karakteristik kepribadian *conscientiousness* pada individu generasi Z akan mempresepsikan risiko produk keuangan mereka dengan lebih aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trang & Khuong (2017), dan Wang, Xu, & Zhang (2016) yang menyatakan bahwa *conscientiousness* berpengaruh terhadap persepsi risiko.

### **Pengaruh Extraversion terhadap Persepsi Risiko**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel *Extraversion* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Risiko Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar -0,182 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig *Extraversion* sebesar 0,855 lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan *Extraversion* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Risiko. sehingga kepribadian *extraversion* yang senang bersosialisasi dan mudah bergaul cenderung mengurangi persepsi yang dimiliki individu generasi Z dalam hal investasi. Mereka cenderung rasional serta lebih suka membuat keputusan yang sederhana dalam mempresepsikan risiko produk-produk investasi bahkan saat melakukan investasi yang aman atau saat melakukan investasi pada asset yang berisiko seperti saham, instrument derivative, maupun *cryptocurrency*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Xu, & Zhang (2016), dan Trang & Khuong (2017) yang menyatakan bahwa *conscientiousness* berpengaruh terhadap persepsi risiko.

### **Pengaruh Agreeableness terhadap Persepsi Risiko**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel *Agreeableness* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Risiko Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar 1,592 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig *Agreeableness* sebesar 0,113 lebih besar dibandingkan 0,05, maka dapat dinyatakan *Agreeableness* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Risiko. Individu dengan

kepribadian *agreeableness* cenderung suka menghindari konflik. Individu dengan *agreeableness* yang lebih suka menghindari konflik tentunya akan lebih memperhatikan bahwa apa yang mereka lakukan ataupun putuskan tidak akan menimbulkan konflik, sehingga tidak akan banyak mempersepsikan berbagai risiko maupun keamanan produk investasi dan fokus ke hal lain, seperti pendapat teman ataupun keluarga atas suatu produk investasi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Xu, & Zhang (2016) yang menyatakan bahwa *agreeableness* berpengaruh terhadap persepsi risiko.

### **Pengaruh Neuroticism terhadap Persepsi Risiko**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel *Neuroticism* berpengaruh terhadap Persepsi Risiko Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar 6,436 lebih besar dibandingkan nilai dari t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan *Neuroticism* berpengaruh terhadap Persepsi Risiko. Individu yang memiliki kepribadian *neuroticism* cenderung memiliki pandangan individu merespon berbagai tekanan dan tantangan. Individu, dalam hal ini Gen-Z dengan *neuroticism* positif akan lebih stabil secara emosi dan tenang sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi mereka untuk mengasumsikan risiko investasi yang aman dan baik bahkan investasi pada asset yang berisiko. Hasil penelitian ini konsisten dengan Trang & Khuong (2017) yang menyatakan bahwa *neuroticism* berpengaruh terhadap persepsi risiko. Akan tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Xu, & Zhang (2016) yang menyatakan bahwa *neuroticism* tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t hitung sebesar 4,722 lebih besar dibandingkan nilai dari t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Karena semakin besar tingkat literasi akan membantu individu generasi Z untuk memahami cara mengelola keuangan mereka dengan cara yang bijaksana. Tidak hanya menggunakannya untuk kebutuhan saja tetapi dengan literasi yang semakin baik individu semakin memiliki kesadaran pentingnya investasi. Dan memilih produk-produk investasi dengan lebih baik sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018); Depiana (2017); Yolanda & Tasman (2020); Aren & Zengin (2016) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh Openness to new experience terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel *openness to new experience* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar 2,684 lebih besar dibandingkan nilai dari t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan *openness to new experience* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Karena individu dengan kepribadian *openness* cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi tentang investasi, dan terbuka dengan pendapat baru. Sehingga semakin besar pengetahuan yang didapat akan semakin mempengaruhi keputusan investasi individu generasi Z. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rathinasamy & Ramasubbian

(2020) yang menyatakan bahwa *openness to new experience* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh Conscientiousness terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel *Conscientiousness* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar -0,263 lebih kecil dibandingkan nilai dari t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig 0,793 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan *Conscientiousness* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Individu, dalam hal ini Gen-Z dengan kepribadian *conscientiousness* teliti dalam mengambil tindakan, karena mereka teliti dalam bertindak membuat mereka akan bertindak rasional terhadap keputusan berinvestasi. Selain itu, mereka akan sulit mengambil keputusan karena melakukan pengecekan dengan hati-hati dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnain, Shah, & Fatima (2019) yang menyatakan bahwa *conscientiousness* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh Extraversion terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel *Extraversion* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t hitung sebesar 2,066 lebih besar dibandingkan nilai dari t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig 0,040 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan *Extraversion* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Individu generasi Z dengan karakteristik *extraversion* cenderung berkarakteristik optimis, mereka percaya diri dalam membuat keputusan. Hal tersebut mempengaruhi keputusan investasi mereka semakin meningkat. Mereka akan cenderung mengambil keputusan dengan lebih cepat dan yakin. Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Rathinasamy & Ramasubbian (2020) yang menyatakan bahwa *extraversion* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh Agreeableness terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel *Agreeableness* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar -0,370 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig *Agreeableness* sebesar 0,712 lebih besar dibandingkan 0,05 maka dapat dinyatakan *Agreeableness* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Individu generasi Z dengan kepribadian *agreeableness* mereka cenderung suka menghindari konflik, mereka juga lebih suka mengambil keputusan dengan sederhana. Karena keputusan investasi tidak akan terjadi jika seorang individu suka menghindari konflik, mereka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan, serta cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rathinasamy & Ramasubbian (2020) yang menyatakan bahwa *agreeableness* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh Neuroticism terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel *Neuroticism* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar 0,632 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig *Neuroticism* sebesar 0,528 lebih besar dibandingkan 0,05 maka dapat dinyatakan *Neuroticism* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. individu generasi Z yang berkarakteristik Neuroticism sangat terkait dengan bagaimana

respon individu dengan tekanan. Individu dengan *neuroticism* negatif akan cenderung tertekan dalam menghadapi tekanan. Hal tersebut membuat seseorang tidak memiliki keyakinan dan keberanian dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Xu, & Zhang (2016) yang menyatakan bahwa *neuroticism* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa variabel Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan t-hitung sebesar 6,415 lebih besar dibandingkan nilai dari t- tabel 1,97361. Hasil penelitian juga menunjukkan sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Jika seseorang sudah mengerti dengan persepsi risiko yang ada dalam berinvestasi mereka siap untuk menerima konsekuensi dan kenyataan bahwa seluruh produk investasi mengandung risiko. Karena jika seorang individu memiliki persepsi risiko atas suatu produk keuangan adalah aman dan nyaman, maka akan mendorong mereka untuk lebih yakin dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Tasman (2020); Irijayanti (2017) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh antar variabel independen, yaitu literasi keuangan, *openness to new experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism* terhadap variabel persepsi risiko, dan dampaknya pada variabel keputusan investasi Gen-Z di Jakarta. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Literasi keuangan berpengaruh terhadap persepsi risiko investasi Gen-Z di Jakarta. *Openness to new experience* tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko persepsi risiko investasi Gen-Z di Jakarta. *Conscientiousness* berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko investasi Gen-Z di Jakarta. *Extraversion* tidak berpengaruh terhadap persepsi risiko investasi Gen-Z di Jakarta. *Agreeableness* tidak berpengaruh terhadap variabel persepsi risiko investasi Gen-Z di Jakarta. *Neuroticism* berpengaruh terhadap persepsi risiko investasi Gen-Z di Jakarta. Literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi Gen- Z di Jakarta. *Openness to new experience* berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi Gen-Z di Jakarta. *Conscientiousness* tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi Gen-Z di Jakarta. *Extraversion* berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi Gen-Z di Jakarta. *Agreeableness* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi Gen-Z di Jakarta. *Neuroticism* tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi Gen-Z di Jakarta. Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi Gen-Z di Jakarta.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Asri, M. (2013). *Keuangan Keperilakuan*. Yogyakarta: BPFE.  
Assidiqi, A. F. (2020). *Me Go To Success My self*. Yogyakarta: AFA Group.  
Bodie, K. A. (2014). *Investments*. New York: McGraw Hill.  
Budiastuti, D. D. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.  
Bursa Efek Indonesia, B. (2021). *Melek Investasi, Anak Muda Serbu Pasar Modal Tiga Tahun*

- Terakhir. Retrieved from idxchannel.com:  
<https://www.idxchannel.com/market-news/melek-investasi-anak-muda-serbu-pasar-modal-tiga-tahun-terakhir>
- CNBC Indonesia. (2020). *Gokil! 10 Rekor Tercipta di Bursa Saham RI Selama 2020*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201214122200-17-208896/gokil-10-rekor-tercipta-di-bursa-saham-ri-selama-2020/1>
- Depiana. (2017). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi.
- Dewi, I. M. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 25.
- Fajrian, H. (2020). *Gen Z Menguasai Pasar Modal, Mengais Cuan di Tengah Pandemi Corona*. Retrieved Maret 21, 2021, from [katadata.co.id: https://katadata.co.id/yuliawati/indepth/5f6d89232aca8/gen-z-menguasai-pasar-modal-mengais-cuan-di-tengah-pandemi-corona](https://katadata.co.id/yuliawati/indepth/5f6d89232aca8/gen-z-menguasai-pasar-modal-mengais-cuan-di-tengah-pandemi-corona)
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Kedelapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global, S. (2018). *Visualizing Financial Literacy Rates Around the World*. Retrieved from [howmuch.net: https://howmuch.net/articles/financial-literacy-around-the-world](https://howmuch.net/articles/financial-literacy-around-the-world)
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handini, D. S. (2020). Buku ajar: Manajemen Keuangan. In M. Dr. Sri Handini, *Buku ajar: Manajemen Keuangan* (pp. 2-3). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasanudin, D. H. (2018). Teori Akuntansi. In S. S. Dr. H. Agus Ismaya Hasanudin, *Teori Akuntansi* (p. 97). Yogyakarta: Cetta Media.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Universitas Yudharta Pasuruan Vol 8, No.2*, 227-242.
- Husnain, B., Shah, S. Z., & Fatima, T. (2019). Effect of Neuroticism, Conscientiousness on Investment Decisions. Mediation Analysis of Financial Self Efficacy. *City University Research Journal, Vo. 9, No.1*, 15- 26.
- Irjayanti, D. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, dan Persepsi Risiko terhadap Investor Surabaya dan Sidoarjo. *Perbanas Institutional Repository (STIE Perbanas Surabaya)*.
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. In D. P. Jatmiko, *Pengantar Manajemen Keuangan* (p. 1). Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- John, O. P. (2008). *Handbook of Personality : Theory and Research. Third Edition*. New York: The Guilford Press.
- Joyce K. H. & Leong, e. K. (2013). The Influence of Personality Trait and Demographics on Financial Decision Making among Generation Y. Young consumers.
- Jusuf, D. I. (2018). *Perilaku Konsumen di Masa Bisnis Online*. Yogyakarta: Andi.
- Kahneman & Tversk. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *The Econometric Society*, 263-291.
- Kasmir, S. M. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media

Group.

- Liping, W., Demian, C., & Shengqiang, X. (2018). Combinational Effects of Financial Literacy, Risk Tolerance and Risk Perception on Individual Investment Decision-making for Online Financial Market. *Management Review, Vol. 30, Issue 9*, 61-71.
- Malhotra, N. (2010). *Marketing Research: An Applied Orientation 6th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Maxwell, J. A. (1996). *Qualitative Research Design, An Interactive A Halroach*. California: Sage Publications, Inc.
- Mehtab, F., & Nagraj. (2019). Personality Traits and Risk Perception of Indian Investors. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD), Vol. 3, Issue*, 540-544.
- Odean, T. (1999). Do Investor Trade Too Much.
- OJK. (2013). *Literasi Keuangan*. Retrieved from ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Retrieved from ojk.go.id <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Investasi*. Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/6>
- Parameswari, P. D. (2015). Personality Traits and Risk Profile Influencing Attitude of Investor. *PARIPEX - Indian Journal of Research, Vol.4 issue 5*, 86-89.
- Pertiwi, M. M. (2018). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.
- Pratama, R. S. (2020). Pengantar Manajemen. In S. M. Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (p. 8). Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Putri, F. K. (2017). Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS Vol. 6, No. 1, (2017) ISSN: 2337-3520 (2301-928X Print)*.
- Rakhmawati, D. R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Pengambilan Keputusan Investasi di Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id>, 2-3.
- Rathinasamy, V., & Ramasubbian, H. (2020). Impact of Big Five Personality Traits on Investment Decisions. *International Journal for Research in Engineering Application & Management (IJREAM), Vol. 6, Issue 2*.
- Rianty, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*, <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/169>.
- Rosyidah, S. M. (2013). Religius dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Persfektif Gender. *Journal of Business and Banking Volume 3, No. 2, November 2013*, 189 – 200.
- Sangadji, E. M. (2013). *Perilaku Konsumen - Pendekatan praktis disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Santi, F. N. (2019). The Effect of Mental Accounting on Student's Investment Decision: A Study At Investment Gallery (GI) FEB University of Bengkulu and Syariah Investment Gallery (GIS) FEB IAIN Bengkulu. *ejournal Gunadarma Vol 24 No.2, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 1-16.

- Schaefer, S. C. (2004). Overconfidence and the Big Five. *Journal of Research in Personality*, 473-480.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jibeka* Vol.8 No 1. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprihanto, J. (2014). Manajemen. In J. Suprihanto, *Manajemen* (pp. 4-11). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tannady, H., Suyoto, Y. T., Purwanto, E., & Anugrah, A. I. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan First Media di Pondok Aren Tangerang Selatan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2):3910-3921.
- Tannady, H., Hamdany, M. A., Anggreni, M. A., Assery, S., Sofyanty, D., Anantadjaya, S. P. D., Nawangwulan, I. M., & Jayanto, I. (2022). Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Inspektorat Badan Pusat Statistik). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2):3984-4002.
- Tannady, H., Renwarin, J. M. J., Nuryana, A., Mudasetia, Nawiyah, Mustafa, F., Ilham, Palilingan, R. A. (2022). Peran Disiplin dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Perdagangan Oli dan Pipa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2):4320-4335.
- Yuliana, Tannady, H. (2019). Faktor Determinan Performa Pekerja Konstruksi Melalui Media Motivasi. *Journal of Business and Applied Management*, 12(2):169-185.
- Thaler, R. H. (1985). Mental Accounting and Consumer Choice. *Marketing Science* vol. 4, 199-214.
- Trang, P. T., & Khuong, M. N. (2017). Personality Traits, Perceived Risk, Uncertainty, and Investment. *Global Business & Finance Review*, Vol. 22 Issue. 1, 67-79.
- Tversky & Kahneman. (1981). The framing of decision and the rationality of choice. *Science*, 453-458.
- Wang, C. M., Xu, B. B., & Zhang, S. J. (2016). Influence of Personality and Risk Propensity on Risk Perception of Chinese Construction Project Managers. *International Journal of Project Management*, 1294-1304.
- Weber, E. U. (2015). Personality and Risk Taking. *International encyclopedia of the social & behavioral sciences 2nd ed*, 809-813.
- Widoatmodjo, S. (2010). *Mencari Kebenaran Objektif Dampak Sistemik Bank Century Kajian Teoretis dan Empiris*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- World Bank. (2010). *Pentingnya Pengumpulan Data Secara Teratur Dalam Pembuatan Kebijakan Menuju Peningkatan Keterlibatan Keuangan di Indonesia*. Retrieved from worldbank.org:  
<http://documents1.worldbank.org/curated/en/367451468267345490/pdf/598300BRI0Baha1BOX358300B01PUBLIC10.pdf>
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *EcoGen*, Vol. 3, No. 1, 144-154.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Vol. VI, No. 1.
- Zahra, R. R. (2018). Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit Di Kota Bandung. *Jurnal Lontar* Vol.6 No.1, 43-57.